
Persepsi Mahasiswa Program Studi Informatika Universitas Al Azhar Indonesia Terhadap Implementasi Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka

Denny Hermawan¹, Arif Supriyanto¹, Dewi Ananta Hakim¹, Amanda Chelsi Nofanti¹

¹Program Studi Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Al Azhar Indonesia.
Jalan Sisingamangaraja, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, 12110

Penulis untuk Korespondensi/E-mail: denny@if.uai.ac.id

Abstract

There are many paths to superior competence. Every student has different potentials, ideals, aspirations, and tendencies. The Ministry of Education and Culture (Kemendikbud) issued a policy of Merdeka Learning Campus Merdeka (MBKM) to give students independence in choosing the best way to develop their potential through flexible learning. The Informatics Study Program at Al Azhar University Indonesia (IF UAI) is one of the study programs that takes an active role in the implementation of MBKM to support liberating and empowering education to achieve the study program's vision and mission as well as higher education goals. This study conducted a descriptive analysis of the answers to 21 survey questions by as many as 198 active IF UAI students who filled out online surveys through the survey.spadadikti.id platform. The questions are grouped into 5 sections, namely Knowledge of the MBKM Program, Conditions of Study Programs before the MBKM, Readiness, and interest of students to participate in the Program, Benefits of the MBKM program to increase student competence, Benefits of the MBKM Program for entering post-campus, and program recommendations. The survey results describe students' perceptions of the Informatics Study Program, Faculty of Science and Technology, Al Azhar University, Indonesia towards the MBKM program. Most students have a good perspective on this program and state that MBKM is an important program, that can provide additional competencies and train students' soft skills. In addition, additional competencies are very relevant and needed in life after campus.

Keywords - MBKM, competence, flexible learning, passion.

Abstrak

Banyak jalan menuju kompetensi unggul. Setiap mahasiswa memiliki potensi, cita-cita, aspirasi dan kecenderungan yang berbeda satu sama lain. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) untuk memberikan kemerdekaan kepada mahasiswa dalam memilih jalan terbaik mengembangkan potensi diri melalui pembelajaran yang fleksibel. Program Studi Informatika Universitas Al Azhar Indonesia (IF UAI) menjadi salah satu program studi (prodi) yang mengambil peranan aktif dalam implementasi MBKM untuk mendukung pendidikan yang memerdekakan dan memberdayakan guna mencapai visi dan misi prodi serta tujuan pendidikan tinggi. Penelitian ini melakukan analisis deskriptif terhadap jawaban dari 21 pertanyaan survei sebanyak 198 mahasiswa aktif IF UAI yang melakukan pengisian survei daring melalui platform survey.spadadikti.id. Pertanyaan dikelompokkan menjadi 5 bagian yakni Pengetahuan Program MBKM, Kondisi Prodi sebelum adanya MBKM, Kesiapan dan minat mahasiswa untuk mengikuti Program, Manfaat program MBKM untuk peningkatan Kompetensi mahasiswa, Manfaat Program MBKM untuk memasuki pasca kampus, dan rekomendasi program. Hasil survei menggambarkan persepsi mahasiswa Program Studi Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Al Azhar Indonesia terhadap program MBKM. Sebagian besar mahasiswa memiliki perspektif yang baik

mengenai program ini dan menyatakan bahwa MBKM merupakan program yang penting, dapat memberikan kompetensi tambahan serta melatih soft skill mahasiswa. Selain itu, kompetensi tambahan sangat relevan dan dibutuhkan dalam kehidupan setelah di kampus.

Kata kunci - MBKM, kompetensi, learning fleksible, passion.

PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan tinggi berdasarkan undang-undang No.12 tahun 2012 tentang Pendidikan tinggi adalah manusia yang beriman dan bertakwa kepada kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa. Banyak jalan menuju kompetensi unggul. Setiap mahasiswa memiliki potensi, cita-cita, aspirasi dan kecenderungan yang berbeda satu sama lain.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang dipimpin oleh Nadiem Makariem mengeluarkan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) untuk memberikan kemerdekaan kepada mahasiswa dalam memilih jalan terbaik mengembangkan potensi diri melalui pembelajaran yang fleksibel. (Dirjendikti, 2020)

Program Studi Informatika Universitas Al Azhar Indonesia (IF UAI) menjadi salah satu program studi (prodi) yang mengambil peranan aktif dalam implementasi MBKM dan sudah melakukan penyesuaian kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka (2021) untuk mendukung pendidikan yang memerdekakan dan memberdayakan guna mencapai visi dan misi prodi serta tujuan pendidikan tinggi.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data penelitian berupa angka-angka dan hasil analisa dari survei yang disebarkan.

Untuk mengetahui sejauh mana perspektif dan pengetahuan mahasiswa mengenai program MBKM yang telah diimplementasikan serta melakukan perbaikan yang responsif (*agile*) terhadap kebutuhan, maka dilakukan survei kepada seluruh mahasiswa aktif Prodi IF UAI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak MBKM yang telah diterapkan dan sebagai rekomendasi kebijakan prodi mengenai pelaksanaan MBKM.

METODE

Survei dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2021 sampai dengan 21 Desember 2021. Survei dilaksanakan secara daring melalui link tautan <https://survey.spadadikti.id/> yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, kebudayaan Riset dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Hasil survei diperoleh dari 21 pertanyaan yang diisi oleh 198 mahasiswa aktif Prodi Informatika UAI yang terdiri dari mahasiswa angkatan 2014-2021. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, diolah dan dianalisis secara deskriptif (Sugiyono,2012) (Kumar, Ranjit, 2011). Pengolahan dan analisis deskriptif ini dilakukan menggunakan perangkat lunak *spreadsheet* serta dibahas dan divalidasi melalui diskusi internal di prodi yang diikuti oleh para dosen pembimbing akademik dan ketua program studi baik secara sinkronus maupun asinkronus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

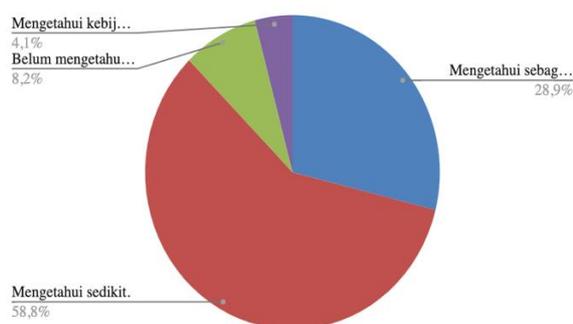
Pengetahuan Program MBKM	
No	Pertanyaan
1	Seberapa jauh Saudara mengetahui tentang kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?
2	Menurut Saudara, hingga berapa semester dan berapa sks yang dapat disetarakan dengan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tingginya?
3	Dari mana Saudara mendapat informasi mengenai kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?
4	Menurut saudara, apa media informasi untuk meningkatkan pemahaman kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)? Mohon memilih 3 (tiga) yang terbaik berdasarkan peringkatnya
5	Apakah Program Studi Saudara mempunyai program terdahulu yang

No	Pertanyaan
	sesuai dengan bentuk kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?
6	Jika menjawab ya, pilih bentuk kegiatan MBKM yang sudah dimiliki sebelumnya.
7	Apabila Saudara diminta memilih dari 8 (delapan) bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi, mana yang akan Saudara pilih?
8	Apakah dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM sudah ada pada program studi saudara?
9	Apakah Saudara sudah menyiapkan diri untuk menjadi bagian dalam kegiatan MBKM?
10	Menurut Saudara, apakah kegiatan pembelajaran di luar program studi akan berimplikasi pada masa studi?
11	Menurut Saudara, apakah kegiatan pembelajaran di luar kampus akan memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks, keterampilan dalam menganalisis, etika profesi, dll?
12	Menurut Saudara, belajar di program studi lain akan memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan?
13	Menurut Saudara, apa saja yang perlu dipersiapkan oleh mahasiswa agar implementasi MBKM berjalan optimal?
14	Menurut Saudara, seberapa manfaat jika anda mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus?
15	Menurut Saudara, seberapa besar peningkatan soft-skill yang diperoleh setelah anda mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus?
16	Menurut Saudara, seberapa penting kegiatan MBKM untuk persiapan menghadapi masa paska kampus?
17	Menurut Saudara, apa yang menjadi kekhawatiran ketika melakukan kegiatan pembelajaran di luar kampus?
18	Menurut Saudara, kegiatan MBKM untuk perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang?
19	Bagaimana ketertarikan saudara terhadap program MBKM yang diadakan oleh

No	Pertanyaan
	Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi?
20	Setelah mengetahui secara detail tentang program MBKM, apakah anda akan merekomendasikan program ini untuk kolega saudara?
21	Apabila ada kritik dan saran, mohon menyampaikan kritik & saran untuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait upaya untuk melancarkan implementasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka?

Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah mengetahui adanya kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yakni sebesar 91.8%, namun lebih dari separuh mahasiswa (58.8%) menyatakan baru mengetahui sedikit mengenai kebijakan MBKM ini. Baru sebagian kecil saja (4.1%) mahasiswa yang sudah mengetahui kebijakan secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan jawaban mahasiswa yang masih beragam terkait jumlah semester dan SKS yang dapat disetarakan dengan kegiatan MBKM.

Pengetahuan program MBKM diketahui mahasiswa lebih banyak melalui kanal daring kemdikbud (21.6%), kanal daring perguruan tinggi (PT) (18.6%) dan sosialisasi daring PT (18.6%), sisanya melalui media massa, kanal komunitas, dll.



Gambar 1. Pengetahuan Mahasiswa mengenai MBKM

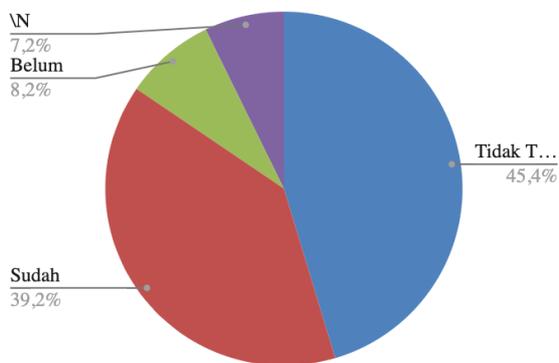
Kondisi Prodi sebelum MBKM

Sebelum adanya MBKM, sudah banyak mahasiswa Program Studi Informatika (Prodi IF) yang mengikuti kegiatan magang dan studi independen baik di industri maupun komunitas meski tidak mendapatkan transfer kredit.

Mahasiswa di Prodi Informatika memiliki minat yang sangat tinggi dalam melakukan magang di industri dikarenakan perkembangan bidang ilmu

komputer yang sangat cepat sehingga mahasiswa dituntut untuk dapat mengikuti kemutakhiran metode dan teknologi yang saat ini digunakan di luar untuk melengkapi fondasi teori dan keilmuan yang didapatkan di kampus. Hal ini difasilitasi oleh mata kuliah kerja praktik (KP). Namun MK ini hanya memiliki kredit sebesar 2 SKS yang setara dengan periode magang 1-2 bulan, sedangkan tuntutan di lapangan mahasiswa acapkali memerlukan lebih dari 2 bulan dalam melakukan magang sehingga dapat memperpanjang waktu kelulusan mahasiswa.

Mahasiswa IF juga memiliki potensi dan minat yang tinggi dalam melakukan bisnis digital, cukup banyak mahasiswa yang memiliki kegiatan sampingan menjadi pengembang sistem maupun sebagai konsultan IT.



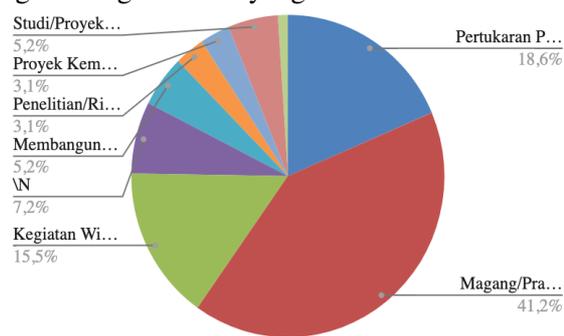
Gambar 2. Pengetahuan Mengenai Panduan Teknis

Panduan teknis terkait MBKM di level Prodi sudah tersedia, namun masih banyak (45.4%) belum mengetahui panduan ini dikarenakan belum dilakukan sosialisasi secara luas kepada seluruh mahasiswa, baru sebatas kepada mahasiswa yang akan mengambil program MBKM dikarenakan para dosen pembimbing akademik masih memerlukan waktu untuk mempelajari dan memahami kebijakan MBKM ini. Sehingga baru 39.2% mahasiswa yang mengetahui panduan ini.

Kesiapan dan minat mahasiswa untuk mengikuti Program

Hasil survei menunjukkan bahwa program magang merupakan yang paling diminati oleh mahasiswa (41.2%) diikuti dengan pertukaran pelajar (18.6%) dan kegiatan wirausaha (15.5%). Program magang merdeka dapat dikonversi hingga sebesar 20 SKS setara dengan periode 6 bulan, waktu yang sangat cukup dan ideal untuk melakukan magang. Kegiatan wirausaha juga cukup menarik mahasiswa karena

cukup banyak peluang yang terbuka dalam bisnis digital dengan modal yang minimal.

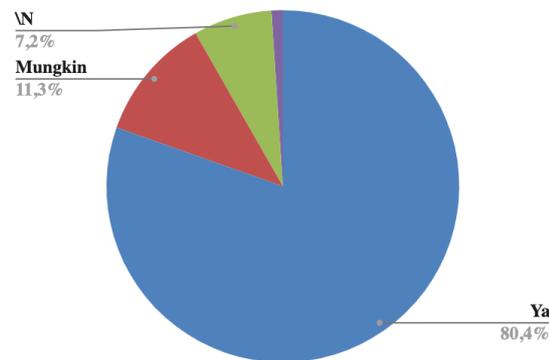


Gambar 3. Program MBKM yang Paling Diminati

Sebesar 43.3% mahasiswa sudah menyiapkan khusus untuk menjadi bagian dari program MBKM, sementara sebesar 47.4% lainnya belum menyiapkan diri secara khusus untuk menjadi bagian dari program MBKM. Meski demikian lebih dari separuh subjek mahasiswa (64.9%) sangat tertarik untuk mengikuti program MBKM yang diadakan oleh Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi.

Manfaat program MBKM untuk peningkatan Kompetensi mahasiswa

Mayoritas mahasiswa (80.4%) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran di luar kampus sangat bermanfaat dan dapat memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan masalah yang nyata, kompleks, keterampilan menganalisis, etika profesi dan lain-lain. Selain itu, sebesar 72.2% subjek mahasiswa merasa belajar di program studi lain akan memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan.

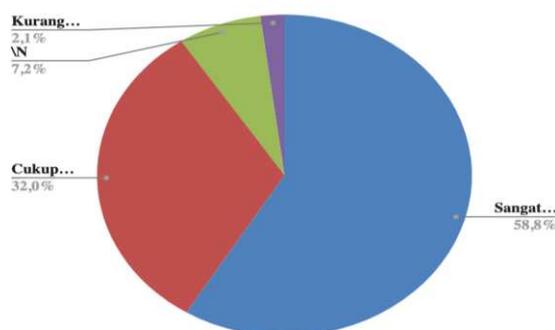


Gambar 4. Perspektif Positif Pembelajaran di Luar Kampus

Sebesar lebih dari 80% menyatakan ada perolehan peningkatan *soft skill* setelah mengikuti kegiatan MBKM.

Manfaat Program MBKM untuk memasuki pasca kampus

Lebih dari separuh responden (58.8%) menyatakan bahwa kegiatan MBKM sangat bermanfaat dalam pengembangan keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus, dan 32% menyatakan cukup bermanfaat. Hanya 2.1% yang menyatakan kegiatan ini kurang bermanfaat, hal ini bisa jadi disebabkan karena belum mengetahui program MBKM secara lengkap.



Gambar 5. Manfaat MBKM untuk Memasuki Paska Kampus

Rekomendasi Program

Setelah mengetahui program MBKM secara detail, 58.8% mahasiswa mengaku sangat tertarik untuk merekomendasikan program ini untuk rekannya, 33% mengaku biasa saja dan 1% tidak tertarik. Mahasiswa yang tertarik merekomendasikan biasanya adalah yang sudah merasakan manfaat dari program tersebut.

KESIMPULAN

Hasil survei dapat menggambarkan persepsi mahasiswa Program Studi Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Al Azhar Indonesia terhadap program MBKM. Sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi yang baik mengenai program ini dan menyatakan bahwa MBKM merupakan program yang penting, dapat memberikan kompetensi tambahan serta melatih *soft skill* mahasiswa. Selain itu, kompetensi tambahan sangat relevan dan dibutuhkan dalam kehidupan setelah di kampus. Kegiatan magang sudah sejalan dengan program yang dijalankan oleh prodi sebelumnya meski dengan konversi SKS yang kurang memadai sehingga mengakibatkan banyak mahasiswa yang mengorbankan waktu kelulusannya.

Dari hasil survei dan diskusi yang dilakukan, program MBKM magang dan studi independen yang

paling banyak diminati oleh mahasiswa direkomendasikan untuk diambil pada semester 7 dan 8 dimana mahasiswa sudah menyelesaikan semua SKS wajib prodi (sudah menyelesaikan semester 6).

Sementara kegiatan *Credit Earning Activity* (CEA) baik di dalam maupun luar negeri dapat diambil kapan saja dengan mempertimbangkan mata kuliah prasyarat yang diperlukan. Rekomendasi ini menjadi pertimbangan dalam kurikulum merdeka Prodi Informatika (Kurikulum 2021) dan petunjuk teknis pelaksanaan MBKM di lingkungan Prodi Informatika.

Survei sebaiknya dilanjutkan secara berkala dan dapat dilengkapi dengan data-data lainnya untuk dapat diolah menggunakan pemrosesan data besar (big data) untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan dalam menunjang keputusan dan prediksi. Survei dapat dilakukan secara mandiri di internal prodi agar monitoring dan sinkronisasi pengisian data dapat menjadi lebih efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas publikasi ini penulis mengucapkan Terima kasih kepada ditjen dikti ristek atas bantuan pendanaan program penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS Tahun Anggaran 2021.

REFERENSI

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar- Kampus Merdeka. Jakarta: Ditjen Dikti Kemdikbud RI.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, Dan Teknologi. (2021). Panduan Pelaksanaan Bantuan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian Perguruan Tinggi Swasta Jakarta: Kemndikbud Ristek.
- <https://survey.spadadikti.id/> yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, kebudayaan Riset dan Teknologi - Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sugiyono, (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND, Bandung, Alfabeta.
- Dawson, Catherine, (2009). Introduction to Research Methods, Begbroke: How To Books.

Faisal, Sanapiah, (2010). *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
Moh. Nazir, (2011). *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta

Kumar, Ranjit, (2011). *Research Methodology*, 3th edition, Typeset by C&M Digitals (P) Ltd, Chennai India.